

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang mendalam tentang suatu fenomena atau masalah tertentu. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, dan penyajian temuan secara terstruktur dan logis. Hadi et al., (2021) hakekat penelitian adalah mencari kembali artinya bahwa penelitian adalah aktivitas yang dilakukan para peneliti dibidang tertentu yang dilakukan dengan langkah-langkah yang logis dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berupa pengulangan kembali atas penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu guna mencari makna kembali.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, yaitu data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena bukan berupa angka-angka atau koefisien yang berhubungan antar variabel, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) Objek penelitian merujuk pada subjek atau kegiatan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Objek ini menjadi

fokus utama dalam penelitian dan merupakan sumber data yang akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena atau masalah yang diteliti. Penentuan objek penelitian harus mempertimbangkan kriteria yang jelas mengenai di mana dan kapan penelitian dilakukan, sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup studi yang ditetapkan.. Data yang diolah bersumber dari annual report yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh individu atau organisasi dari objek yang diteliti untuk keperluan studi yang bersangkutan. Data ini bisa diperoleh melalui wawancara, observasi, atau metode pengumpulan lain yang .Sementara itu, data sekunder merujuk kepada data yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder ini telah ada sebelumnya dan dapat digunakan kembali untuk penelitian yang baru.

Dengan demikian, perbedaan utama antara data primer dan data sekunder terletak pada sumber pengumpulannya serta tujuan penggunaannya dalam konteks penelitian atau analisis yang sedang dilakukan. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip- arsip resmi (Yusuf, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang mana data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Peneliti utamanya mengambil data dari laporan tahunan perusahaan dan data kuantitatif dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3.2. Sumber Data**

Yusuf (2016) Data internal adalah informasi yang diperoleh dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan kondisi, operasi, atau kegiatan yang terjadi di dalam organisasi tersebut. Data ini biasanya mencakup data keuangan, data operasional, data produksi, data penjualan, dan sebagainya. Sementara itu, data eksternal adalah informasi yang diperoleh dari luar suatu organisasi yang dapat mempengaruhi atau memberikan konteks terhadap aktivitas organisasi tersebut.

Data ini dapat berupa informasi pasar, tren industri, regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lain di lingkungan eksternal organisasi. Dengan memanfaatkan data internal dan eksternal secara tepat, suatu organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kondisi internalnya serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya.

Sumber data yang digunakan adalah data eksternal laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur tahun 2021-2023 yang telah dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara sistematis atau acak untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut dalam suatu penelitian atau studi. Menurut (Nurdin & Hartati, 2019) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar benar *representative*.

### 3.4.3. Teknik Sampling

Tarjo (2019:54) Teknik sampling merupakan Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Istilah lain yang digunakan adalah metode, cara, prosedur pengambilan sampel, penentuan sampel.

Menurut Sugiyono (2016: 81) merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari beberapa karakteristik dari populasi tersebut

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memenuhi kriteria sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki

kelengkapan data terkait laporan keuangan secara berturut – turut pada tahun 2021-2023.

3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerapkan *green accounting* dan mendapatkan sertifikat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup secara berturut – turut pada tahun 2021-2023.

Tabel 3.1 Teknik Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	95
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	(20)
Perusahaan yang tidak melakukan pengukuran <i>Green Accounting</i> menggunakan metode PROPER di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	(52)
Jumlah Sampel	23
Akumulasi Jumlah Sampel selama 3 Periode	69

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria tersebut dari 95 populasi perusahaan manufaktur terdapat 20 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan secara berturut-turut, dan perusahaan yang tidak menerapkan *green accounting* dan tidak mendapatkan sertifikat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup sebanyak 52 perusahaan, akumulasi sampel selama 3 periode berjumlah 69 perusahaan.

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

### 3.5.1. Variabel Penelitian

Terdapat 3 (tiga) variabel yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu 2 (dua) variabel independen yaitu *green accounting* dan *total asset turnover*, serta 1 (satu) variabel dependen yaitu nilai perusahaan

### 3.5.2. Definisi Konseptual

#### 1. *Green Accounting*

Dalam buku *Green Accounting* (2018:9), Profesor Dr. Andreas Lako mengatakan bahwa *green accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan objek ekonomi dan sosial, transaksi atau peristiwa dan lingkungan dari suatu proses akuntansi yang terintegrasi untuk mengukur perekonomian.

#### 2. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang sangat efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi (Kahfi et al., 2018).

#### 3. *Nilai perusahaan*

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, bahwa secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Rohmah

& Rizkiyah, 2022)

### 3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengaturan atau spesifikasi yang jelas tentang bagaimana suatu variabel atau konsep yang sedang diteliti akan diukur, diamati, atau dievaluasi dalam konteks penelitian. Definisi operasional mencakup indikator-indikator atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk mengukur atau mengobservasi variabel tersebut dengan cara yang terukur dan dapat diulang.

#### 1. *Green Accounting*

*Green Accounting* adalah proses mengidentifikasi, meringkas, mencatat, melaporkan dimana perusahaan memasukkan biaya pelestarian lingkungan ke dalam beban perusahaan.

Pengukuran *Green Accounting* ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan Hamidi, (2019). Dalam kinerja lingkungan perusahaan diukur berdasarkan prestasi yang diraih oleh perusahaan yaitu mengikuti program PROPER. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, pemberian warna dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Warna	Skore
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Tabel 3.2 Peringkat PROPER

#### 2. *Total Assets Turnover*

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisien dimana perusahaan memanfaatkan assetnya untuk meningkatkan penjualan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Total Assets Turnover* dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus menurut Harahap (2015:309) yaitu :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masalalu dan prospek dimasa depan untuk meyakinkan pemegang saham yang di indikatori oleh rasio-rasio. Proksi yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Tabel Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Green Accounting</i>	Indikator yang digunakan untuk menghitung green accounting menggunakan PROPER, yamh di kategorikan dalam lima warna	Nominal
2	<i>Total Assets Turnover</i>	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	Nilai Perusahaan	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

### 3.7. Metode Pengumpulan Data



Sahadi (2018:109), metode pengumpulan data merupakan sekelompok atau sekumpulan bahan mentah apabila diolah akan menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen-dokumen yang relevan. Teknik ini melibatkan penggunaan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang sedang diteliti.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Teknik Analisis Data statistik deskriptif adalah teknik ini digunakan untuk penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam riset data statistik (Bahri, 2018). Karena keterbatasan dana, penelitian dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari populasi yang ada agar lebih efisien. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek yang berkaitan dengan penelitian. Analisis ini mencakup data populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan umum secara mendalam.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebuah model regresi digunakan untuk peramalan dengan tujuan menghasilkan peramalan yang akurat. Model yang baik adalah model yang memiliki tingkat kesalahan peramalan yang rendah, artinya mampu memprediksi nilai yang mendekati nilai sebenarnya. Proses pengujian asumsi klasik dapat dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda, sehingga ada langkah-langkah yang

harus dilakukan dalam pengujian asumsi klasik (Bahri, 2018)

Ada empat pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati atau residu dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang layak dan baik untuk digunakan di dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Adapun pengujian normalitas data melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) guna memastikan kehandalan hasil dari uji normalitas di dalam penelitian ini. Jika  $Asymp\ Sig > 0,05$ , maka data itu dinyatakan terdistribusi normal.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu varian residual yang tidak sama padasemua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas (Bahri, 2018). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Hernawati, 2018). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Apabila uji heteroskedastisitas dengan scatterplot dilakukan dan menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi,

sehingga model regresi dapat digunakan. Model regresi yang baik, apabila regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Kriteria dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut 1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. 2. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $< 0,05$ , berarti terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk pengujian pada model regresi agar ditemukan korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak mengalami korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik (Hernawati, 2018). Untuk mengetahui model regresi mengalami gejala multikolinieritas atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai VIF  $< 10$ . Apabila nilai menunjukkan  $> 10$  ada gejala multikolinieritas yang dapat dilihat pada nilai tolerance. Dalam nilai tolerance, apabila hasilnya menunjukkan nilai yang mendekati nilai 1 maka model tersebut bebas dari gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai menjauh dari nilai 1 maka terjadi indikasi gejala multikolinieritas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah

autokorelasi. Autokorelasi terjadi apabila penyimpangan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi yang diurutkan menurut waktu (pada data time series). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yakni membandingkan nilai D-W dengan nilai  $d$  dari tabel Durbin Watson :

1. Jika  $D-W < dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $D-W > (4 - dL)$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi negative.
3. Jika  $dU < D-W < (4 - dU)$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
4. Jika :  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq (4 - dL)$ , berarti tidak ada kesimpulan

### 3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi dengan tujuan meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Pengujian analisis 50 regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. Sugiyono ( 2015 : 276) mengungkapkan, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi *Green Accounting*

b2 = Koefisien Regresi Total Asset Turnover

X1 = *Green Accounting*

X2 = Total Asset Turnover

e = Error

#### 3.8.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen atau mengenai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan dengan nilai Adjusted R-square yang mana nilainya berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang hampir mendekati angka 1, berarti bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen dan semakin tepat dalam menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  menjauhi angka 1 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel independen dan memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas (Bahri, 2018). Terdapat kriteria yang digunakan untuk menganalisis koefisien determinasi (Hernawati, 2018) adalah : a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel *Green Accounting* terhadap variabel Nilai Perusahaan tidak kuat. b. Jika  $K_d$  menjauhi nol (0) berarti pengaruh variabel *green accounting*

terhadap variabel Nilai Perusahaan kuat.

### 3.4 Uji Hipotesis ( Uji t )

Ghozali (2016:97) menyatakan, untuk meninjau uji signifikan parsial (uji t) yang digunakan sebagai parameter dalam mengetahui dampak suatu variabel bebas (*green accounting* dan *total asset turnover*) dan terikat (nilai perusahaan) secara individu, ada dua yakni:

1) Merumuskan hipotesis

H1 = *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 = *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Berdasarkan tingkat signifikansi (Sig.):

Apabila nilai signifikansinya (Sig.)  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ditemui adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis dapat diterima.

Apabila nilai signifikansinya (Sig.)  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ditemui adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis ditolak.

3. Berdasarkan perlakuan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel:

Apabila nilai t hitung  $> t$  tabel, dapat disimpulkan bahwa ditemui adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis diterima.

Apabila nilai t hitung  $< t$  tabel, dapat disimpulkan bahwa ditemui tidak adanya

pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis ditolak.

Apabila nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel, dapat disimpulkan bahwa ditemui adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis diterima.

Apabila nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel, dapat disimpulkan bahwa ditemui tidak adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis ditolak.

### 3.5 Uji Simultan ( Uji F )

Uji Simultan atau uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat dilihat dari output dengan menggunakan program SPSS, analisis uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas yang terdiri dari *Green Accounting* dan *Total Asset Turnover* apakah berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Adapun syarat-syarat daerah penerimaan sebagai berikut :

- a. Memakai uji satu sisi kanan dengan  $\alpha$  sebesar 5%
- b. Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu  $dk_1 = (k-1)$  dan  $dk_2 = (n-k)$  serta nilai kritis =  $F(\alpha, k-1, n-k)$
- c. Hipotesis statistik 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya Tidak ada pengaruh secara simultan antara *green accounting* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan
- d.  $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya Ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara *green accounting* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan.

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ( $F \alpha = 0.05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut : a. Jika nilai  $sign < 0,05$ , maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan. b. Jika nilai  $sign > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

